

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi dan Pembinaan

1. Pengertian strategi

Kata ‘*strategi*’ berasal dari bahasa Yunani, *stratego* yang berarti merencanakan atau suatu yang dikerjakan dalam membuat rencana untuk organisasi melalui sumber-sumber yang efektif. Secara umum, istilah “strategi” dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang, strategi adalah rencana permainan. Strategi adalah kumpulan tindakan yang penting untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Strategi adalah suatu cara dimana organisasi dan lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumberdaya dan kemampuan internal.²¹

Kata strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²²

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh

²⁰ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2016) Hlm. 11

²¹ Hakim, dan Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), h.115

²² Undang-undang RI no. 20/2003 tentang sisdiknas

seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.²³

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu

- 1) Carl Von Clausewitz, strategi merupakan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- 2) A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya
- 3) Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- 4) Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- 5) Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- 6) Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang
- 7) Johnson dan Scoholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.

²³ Siagian P.Sondang, *men Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004) hlm. 20

- 8) Siagaan, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 9) Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model cause dan effect suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.
- 10) Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.²⁴

Strategi pondok pesantren merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya strategi tersebut santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.

2. Tujuan Strategi Pondok Pesantren

- a. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa santri
- b. Memberikan pengertian melalui pengajaran agama islam
- c. Mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah
- d. Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- e. Memberikan pendidikan keterampilan dan kesejahteraan
- f. Mendidik santri untuk memperoleh keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.

3. Macam-Macam Strategi Pondok Pesantren

- a. Mengajarkan santri pelajaran ilmu agama dari dasar

²⁴ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa, 1984), hlm. 9-11

Santri mendapatkan banyak manfaat seperti merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran di pesantren, bertambahnya rasa percaya diri terutama bagi santri yang baru mengenal pesantren dan lainnya.

b. Menumbuhkan kesadaran sebagai seorang santri

Dalam pelaksanaan strategi ini santri dilatih untuk terbiasa dengan kegiatan-kegiatan santri sehingga santripun terbiasa dalam meningkatkan kedisiplinan.

c. Adanya tindak lanjut langsung terhadap santri yang melanggar

Hasil dari pelaksanaan strategi ini santri menjadi lebih disiplin dan juga dapat meningkatkan semangat santri dalam menimba ilmu dan mengikuti kegiatan-kegiatan

d. Pemberian motivasi

Bahwasanya pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pengurus pesantren dalam rangka penggerakan kedisiplinan santri.²⁵

B. Pembinaan Kedisiplinan

1. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan berasal dari kata “Bina” yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar kepada anak agar dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadiannya.²⁶

Berdasarkan definisi diatas, jelas bagi kita bahwa pembinaan adalah suatu bentuk struktur yang tepat dalam suatu kegiatan yang terstruktur untuk meningkatkan dan mewujudkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang lebih

²⁵ Asep kurnadi, *Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor*, Skripsi, (STAI Nida El-Adabi, 2022), hlm. 9-10

²⁶ Lenita P.& Cholis S., “Pembina Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Disekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, 4.5 (2019), Hlm. 600-608

baik. Pembinaan juga meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dan memberikan pendidika, tuntunan terhadap mereka yang dibina.

Disiplin secara etimologi berasal dari Bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.²⁷ Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu, atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain.

Penekanan kata kedisiplinan terletak pada kepatuhan anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diamankan kepadanya. Kepatuhan itu ditandai dengan kepatuhan perilaku setiap orang yang tidak melanggar aturan-aturan serta berperilaku sepantasnya. Disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan setiap kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.²⁸

Menurut pemikiran diatas, bahwa pembinaan kedisiplinan merupakan cara memberikan suatu dorongan kerja pada santri agar melaksanakan tugasnya secara sadar sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku tanpa merasa adanya tekanan maupun paksaan.

a. Model-model Pembinaan kedisiplinan

Ada beberapa model pembinaan santri yang efektif, diantaranya:

1) Pembinaan dengan keteladanan

Keteladanan yang dimaksud disini adalah suatu pola pembinaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan

²⁷ Ganda Dkk, “Disiplin” (IAIN Raden Intan, 2016), hlm, 6-10

²⁸ Hartini, “Pola Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Darul Mukhlisin” (IAIN Kendari, 2019), hlm. 9-10

2) Pembinaan dengan pembiasaan

Banyak pengalaman akhlak dan agama serta kedisiplinan yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur akhlak dan agama serta kedisiplinan dalam pribadinya dan semakin mudah memahami akhlak yang baik dan ajaran agama

3) Pembinaan dengan nasehat yang baik

Menurut Al-Nahwali dalam shahidin kata nasehat berasal dari kata “nashaha” yang mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan, menurut istilah, nasehat merupakan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya

4) Pembinaan dengan bercerita

Cerita merupakan metode pendidikan yang ditempuh oleh Rasulullah Saw. Dalam mendidik generasi muda dari kalangan sahabat r.a melalui metode tersebut para santri dapat mengambil pelajaran

5) Pembinaan dengan hukuman

Pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat. Tetapi hukumannya ini bersifat membangun.²⁹

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

²⁹ Aina Rufaida, *Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020). Hlm. 10-11

Pesantren yang berarti universitas atau perguruan tinggi, berasal dari bahasa Arab. Namun dalam konteks ini yang dimaksud dengan “pondok pesantren” adalah jenis pesantren atau asrama tertentu. Pondok pesantren yang berisi asrama (pondok) sama dengan tempat belajar sastra Islam kuno. Untuk mengenalkan syariat Islam kepada santri dan mencegah mereka terpengaruh oleh setting negatif, masyarakat merasa bahwa pesantren merupakan tempat yang ideal untuk pendidikan agama.

Sejak abad ke lima belas, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang tersebar di seluruh nusantara. Setelah beberapa abad, pendirian ruang belajar menyebabkan penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih teratur. Seiring perkembangannya, perumahan siswa dibangun; mereka disebut sebagai pesantren. Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terorganisir pada masa itu, oleh karena itu meskipun strukturnya sangat mendasar, pendidikan ini sangat dijunjung tinggi. Masyarakat dapat mempelajari dasar-dasar Islam, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan kehidupan beragama, melalui pesantren.³⁰

Umat Islam Indonesia belajar tentang dasar-dasar Islam di sekolah-sekolah asrama ini, khususnya bagian-bagian yang berhubungan dengan pengamalan agama. Pesantren menyediakan sumber pendidikan bagi setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bernegara, bahkan bernegara yang bersinggungan dengan agama. Pesantren melakukan pekerjaan luar biasa dalam mengajarkan kitab-kitab yang mencakup berbagai topik etika, dari ranah privat seperti toilet hingga ranah publik seperti pembangunan bangsa. Dengan kata lain, sepanjang bersinggungan dengan pemikiran

³⁰ Faisal Kamal, “Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 No. (2018), hlm. 22

keagamaan, praktis tidak ada wilayah kehidupan manusia yang bisa lepas dari citra pendidikan di pesantren.³¹

Pesantren harus memodernisasi strategi pengajarannya sebagai lembaga pembelajaran nonformal agar lulusannya dapat dikenal masyarakat. Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo berpendapat bahwa menciptakan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri adalah persoalan pesantren. Pentingnya mata pelajaran ini tidak lepas dari dua potensi besar yang dimiliki pesantren, yaitu potensi pengembangan masyarakat dan pendidikan.³² Menurut Masyhud, seiring berkembangnya pesantren, model dan kurikulumnya pun mengalami perubahan sebagai upaya memenuhi tuntutan masyarakat modern serta kemajuan sosial dan ekonomi.³³

Pesantren tidak hanya merupakan pendidikan nonformal saja, namun juga pendidikan formal yang sedang mengalami perubahan ke arah modernitas dan masa depan yang cerah. Dan juga merupakan sekolah yang terlibat dalam rekayasa sosial dan kontrol social.³⁴ Jadi, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya sebagai pendidikan non formal, tetapi juga memadukan dengan pendidikan formal seperti pesantren yang dilengkapi dengan MI, MTs dan MA serta perguruan tinggi.

Menurut pengertian yang diberikan di atas, pesantren yang disebut juga ma'had adalah lembaga pendidikan Islam formal atau non-formal yang menaungi para santri di asrama atau tempat tinggal dimana mereka dapat

³¹ Junaidi Hamsyah, "Epistemologi Pendidikan Islam Nusantara (Studi Interpretatif-Symbolik Atas Peran Kampus, Pesantren Dan Lembaga Adat)", *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15 No (2015), hlm. 307–308

³² Vivit Nur Arista Putra, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta" , *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. (2018), hlm. 134

³³ Atmari, "Strategi Pengembangan PP. Sidogiri Melalui Lembaga Sidogiri Network Forum (SNF)", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3 No. (2013), hlm. 266

³⁴ Muhajir, "Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam (Pesantren Akomodatif Dan Alternatif)", *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 1 No. (2014), hlm. 2–3

melakukan berbagai kegiatan, khususnya belajar agama Islam. dibawah pengawasan kyai dan Ustaz/Ustazah.

2. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Pesantren menjadi semakin relevan dalam periode otonomi daerah saat ini, dan mereka terus memainkan peran penting dalam proses pembangunan sosial. Pesantren adalah cara terbaik bagi lembaga-lembaga pemerintah untuk bekerja sama meningkatkan standar pendidikan di wilayah tersebut dan menyediakan tenaga kerja terampil dengan integritas moral, yang akan menjadi landasan bagi perubahan masyarakat.³⁵

Pesantren memiliki banyak tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Azyumardi Azra dan dikutip oleh Sulthon Mashhud. Tujuan tersebut antara lain penyebaran ilmu pengetahuan Islam, pelestarian adat istiadat Islam, dan pembinaan ulama. Pesantren juga menawarkan pendidikan nonformal melalui madrasah Islam yang fokus pada penyampaian ilmu ajaran agama Islam.³⁶ Di pesantren, seorang kiai dan ustaz-ustazah juga mengajar mata pelajaran agama Islam seperti Alquran, hadis, fiqh, bahasa Arab, adab, dan lain-lain. Pesantren biasanya menjunjung tinggi adat istiadat Islam, seperti salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan amalan keislaman lainnya, selain mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai replikasi ulama. Artinya, pesantren mampu mengembangkan dan mencetak ulama dari dalam santrinya melalui bimbingan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan adat istiadat Islam.

Namun tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk menumbuhkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, berakhlak mulia, mampu mengabdikan kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat, mandiri, bebas. dan tegas dalam

³⁵ Rini Setyaningsih, "Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11 No (2016), hlm. 80

³⁶ Muhamad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu.,allimin Al-Islamiyah (KMI) Di PondokPesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 6 No. (2017), hlm. 21

kepribadiannya, menyebarkan Islam atau menjunjung tinggi kejayaan umat Islam di masyarakat (izzu al-islam wa al-muslimin; dalam proses perpindahan Islam), dan mencintai ilmu untuk menumbuhkan kepribadian Muslim.³⁷ Kebudayaan Islam lambat laun mulai tergantikan dan ditolak oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Peradaban Barat yang sangat bertentangan dengan adat istiadat Islam telah menggantikan budaya Islam. Oleh karena itu, tujuan dari pesantren ini adalah untuk membantu para santri mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian Islam yang terlihat dalam tindakan mereka sehari-hari.

a. komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren seringkali terdiri dari masjid, santri, pesantren (asrama santri), pengajaran sastra klasik, dan kiai.³⁸ Uraian dari masing-masing komponen pesantren adalah sebagai berikut:

1. Kiai

Kiai adalah guru, dan pengasuh pesantren. Seorang kiai mempunyai dampak terhadap struktur, tujuan, kebijakan, dan peraturan sebuah pondok pesantren. Tokoh-tokoh keagamaan yang dikenal dengan sebutan “kiai” dianggap sebagai teladan yang baik bagi para santri dan lingkungan sekitar pesantren karena mereka benar-benar memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariat Islam.

2. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan di ma'had/pesantren. Santri mengikuti adat istiadat tertentu; misalnya, mereka memperlakukan Kiai dengan penuh hormat. Para santri sangat patuh dan takut tidak mendapat restu dari kiai, sehingga mereka

³⁷ M. Jamhuri Luk Ailik Mudrika, “Model Pendidikan Islam Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Jawa Timur)”, *Jurnal Al-Ghazwah*, Vol. 2 No. (2018), hlm. 190

³⁸ Ijah Kurniawati, “Manajemen Pesantren Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam”, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 4 No. (2016), hlm. 170

menunduk saat melihatnya. Hal inilah yang membedakan siswa santri dengan siswa yang bersekolah di sekolah negeri.

3. Masjid

Seluruh santri di pondok pesantren memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah dan beribadah. Salah satu komponen penting dari pesantren adalah masjid. Peran masjid di pesantren memiliki banyak aspek; berfungsi sebagai tempat sembahyang, tempat berbakti, tempat interaksi pelajar, dan tempat pengajian, khususnya bagi yang masih menggunakan teknik sorogandan wetonan (bandongan).

4. Asrama/Pondok

Tujuan dari asrama adalah untuk menampung santri. Santri biasanya memiliki ruang kelompok dengan banyak teman. Asrama ini berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk berkumpul bersama teman-temannya, mempelajari materi yang dibahas di kelas, dan bersantai. Asrama, selain kamar, juga dilengkapi dengan dapur, toilet, ruang jemur, kantin, dan fasilitas lainnya.

5. Pengajaran dan Pengajian

Mempelajari kitab-kitab Islam seperti Kitab Kuning, kitab Fiqh, Al-quran dan Hadits, dan lain sebagainya. Guna mendongkrak bakat santrinya, pesantren masa kini ini mengajarkan ilmu-ilmu luas antara lain ilmu komputer, bahasa Inggris, pertanian, dan peternakan.³⁹

c. Klasifikasi Pesantren

Pesantren cukup mendasar ketika pertama kali dibuka. Seorang kiai menginstruksikan sejumlah anak pesantren untuk mengaji di masjid. Secara umum, ada dua jenis pesantren: Salaf, atau pesantren klasik, dan Khalaf, atau pesantren kontemporer.

1. Pesantren Salaf

³⁹ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren", *Jurnal Paedagogia*, 8 No. 1 (2019), hlm. 35–38

Jika kegiatan pendidikan di pesantren hanya berdasarkan metode pengajaran klasik atau ketinggalan jaman, yakni mempelajari kitab kuning dengan teknik pengajaran konvensional dan tidak dipadukan dengan praktik pendidikan masa kini, maka lembaga tersebut termasuk salaf.

2. Pondok Pesantren Modern/Khalaf

Pondok pesantren modern atau yang dikenal dengan sebutan khalaf adalah pondok pesantren yang selain tetap mempertahankan komponen pokok pesantren, sistem pendidikan klasikal dan dimasukkannya mata pelajaran keilmuan yang luas dalam kurikulumnya merupakan dua ciri yang lebih kekinian dari pondok pesantren.⁴⁰

Kualitas-kualitas ini tergambar dalam kurikulum pesantren konvensional atau seluruhnya. Sementara itu, pesantren saat ini mengadaptasi dan mengadopsi dari berbagai sumber agar dapat mengikuti dinamika perubahan dan kemajuan masyarakat.⁴¹

Selain itu, terdapat empat kategori tipologi pesantren yang dapat dibedakan berdasarkan lembaga pendidikan yang dikelolanya:

- a. Pesantren yang menggunakan kurikulum nasional untuk memberikan pengajaran resmi.
- b. Pondok pesantren yang mendidik santrinya pada ilmu-ilmu umum meskipun tidak mengikuti Kurikulum Nasional dan menyelenggarakan pendidikan agama dalam bentuk madrasah.
- c. Madrasah diniyah, sekolah asrama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama.
- d. Pesantren hanyalah lembaga pendidikan saja.⁴²

⁴⁰ Kurniawati, hlm. 169–170

⁴¹ Hilmi Qosim Mubah Tamlihah, dan Abd. Mukhid, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurus Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”, *Re-JIEM*, Vol. 3 No. (2020), hlm. 102

⁴² Aminatuz Zahroh, “Pengembangan Daya Saing Syar.,ir: Sebuah Reformulasi Kepemimpinan Pesantren”, *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 1 No. (2019), hlm. 42

Berdasarkan uraian di atas, secara umum pesantren dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu pesantren klasik yang tetap mengikuti metode pengajaran konvensional, dan pesantren Khalaf yang memasukkan ilmu-ilmu umum ke dalam kurikulumnya. Untuk lebih jelasnya, ada empat kategori atau tipologi pesantren: yang mengikuti kurikulum nasional dan menyelenggarakan pendidikan formal; yang menggabungkan pengajaran agama dengan pendidikan umum; mereka yang hanya memberikan pengajaran Islam; dan yang hanya berfungsi sebagai lokasi pengajian.

d. Sistem Manajemen Pesantren

Pendidikan Islam perlu beradaptasi, begitu pula cara berpikir masyarakat, karena masa ini berbeda dengan era sebelumnya baik dari segi waktu maupun gaya hidup. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan perubahan yang sistemik sangat diperlukan bagi pesantren, yang menjadikan kiai sebagai figur sentral dan berwibawa sebagai pusat dari semua kebijakan dan keputusan. Hal ini benar meskipun praktik mereka tidak sepenuhnya mengubah keunggulan tradisi lama.⁴³

Penting untuk memahami struktur administrasi pesantren sebelum mendalami detailnya. Sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari bagian-bagian berbeda yang saling terhubung dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas dengan cepat dan efektif. Konsep kiai terkait erat dengan pesantren; Faktanya, kiai berperan penting bagi pembuat kebijakan dan bahkan mempengaruhi desain pesantren. Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap supremasi kepemimpinan kiai di pesantren.

Pertama, adanya dinamika paternalistik di pesantren akibat paradigma kepemimpinan terpusat yang bergantung pada daya tarik kiai. Pilihan gaya manajemennya dipengaruhi oleh situasi ini. Akibatnya, banyak pondok

⁴³ Ruma Mubarak, "Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren", *Jurnal MPI*, Vol. 1 No. (2016), hlm. 143

pesantren yang menerapkan desain manajemen tunggal, sehingga menghilangkan hierarki kekuasaan di setiap unit kerja.

Kedua, karena pondok pesantren didirikan sejak awal berdirinya kiai dan sepenuhnya ditopang oleh keuangan kiai dan keluarga, maka pondok pesantren tersebut dimiliki secara pribadi oleh seseorang atau keluarga dan bukan merupakan lembaga publik. Cara pengelolaan pesantren sangat dipengaruhi oleh fakta bahwa kiai adalah pencipta, wali, dan pemilik lembaga tersebut. Sebenarnya, dalam situasi ini, genetika memainkan peran yang menentukan dalam hal suksesi kepemimpinan; Seorang kiai bisa saja mewariskan kepemimpinan pesantren kepada keturunan atau kerabatnya.⁴⁴

Sebaiknya kiai sebagai pimpinan pesantren mempertimbangkan rekomendasi berikut ini guna mewujudkan visi dan tujuan pesantren besar, yaitu peningkatan pendidikan:

- 1) Memodifikasi silabus mata kuliah.
- 2) Memanfaatkan kekuasaan pesantren yang luas.
- 3) Menjalin kerjasama yang kuat antara pendidik dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti rencana yang jelas.
- 5) Mengembangkan program khusus untuk instruktur.
- 6) Peningkatan kualitas guru melalui kerja sama dengan organisasi terkait antara lain Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.
- 7) Berikan penghargaan ekstra kepada instruktur yang berprestasi dan mencapai hal-hal hebat.⁴⁵

Penegasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa pola atau model kepemimpinan kiai ada kaitannya dengan sistem pengelolaan pesantren. Ada dua jenis kepemimpinan kiai: pesantren yang kharisma kiainya menjadi dasar

⁴⁴ Abdul Muis, "Penguatan Manajemen Dan Kepemimpinan Pesantren Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal", *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 1 No. (2020), hlm. 143–144

⁴⁵ Busthomi, hlm. 99

kepemimpinan terpusat, dan pesantren yang kiainya memiliki sekolah dan menyediakan seluruh dana untuk kebutuhan sekolah.

Seiring berjalannya waktu, gaya kepemimpinan Ma'had berkembang dari karismatik menjadi rasionalistik, dari paternalisme otoriter menjadi diplomasi partisipatif. Selain memiliki daya tarik, pemimpin juga perlu menerapkan kepemimpinan responsif yang mengutamakan kebutuhan anak didiknya.

1. Metode Pembelajaran

Menurut Sulthon Masyhud, dalam jangka waktu panjang pondok pesantren sudah terlebih dahulu telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode. Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah weton, sorogan, bandongan dan hafalan.⁴⁶

Adapun uraian masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Metode Soroga

Santri atau murid melaksanakan metode pengajaran. Mereka kerap mahir membacakan bacaan nyaring di depan ustaz atau pengajar di hadapannya. Bila menggunakan metode ini, pengajaran dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan ustaz atau guru duduk di depan bangku kecil tempat buku-buku diletakkan untuk siswa menghadap guru. Sementara itu, yang lain mempersiapkan diri untuk menunggu panggilan mereka.

b. Metode Bandongan/Wetonan

Metode wetonan adalah nama lain dari proses ini. Menurut definisinya, halaqah adalah suatu gaya ceramah kepada jamaah yang mana santri duduk mengelilingi kiai atau ustaz yang menjelaskan suatu kitab. Setelah kiai selesai, para santri membaca kitab tersebut dan menuliskan definisi istilah-istilah di bawah teks. Seiring berjalannya waktu, ustaz atau pengajar bisa menerjemahkan ke dalam berbagai bahasa santri, seperti bahasa Jawa, Sunda, atau Indonesia.

c. Metode Hafalan

⁴⁶ Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren", *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2 No. (2017), hlm. 47

Di bawah arahan dan pengawasan guru atau ustaz, siswa dapat belajar dengan mengingat suatu teks tertentu melalui penggunaan teknik hafalan. Tugasnya adalah siswa memasukkan bacaan ke dalam memori dalam jangka waktu tertentu. Pengajar atau ustaz menerima hafalan santri secara periodik atau insidental, berdasarkan arahan guru. Sulthon Masyhud dan Khusnuridho menyatakan bahwa karena semua informasi bersifat saling melengkapi, maka materi yang dipelajari biasanya berbentuk syair atau nazam, tergantung subjeknya. Retensi siswa terhadap konten yang mereka pelajari secara efektif ditopang oleh pendekatan menghafal. Dalam halaqah, pendidik dan siswa mendengarkan dan mendiskusikan teks bersama-sama. Sementara itu, siswa menggunakan teknik menghafal untuk melakukan suatu hal tertentu.⁴⁷

D. Disiplin Santri

Menurut Zainuddin, disiplin digambarkan sebagai keinginan untuk mengikuti aturan yang baik. Oleh karena itu, bukan sekedar patuh karena ada tekanan dari luar; sebaliknya, kepatuhan didasarkan pada pemahaman terhadap nilai, kepentingan, dan hukum yang berlaku.⁴⁸ Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita terkait erat dengan aktivitas dan aktivitas yang kita ikuti. Kadang-kadang, kita menyelesaikan hal-hal ini hingga menit-menit terakhir. Membangun suatu kebiasaan memerlukan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah “disiplin” dapat merujuk pada rutinitas yang diikuti untuk melaksanakan tugas secara konsisten dan tepat waktu. Dengan berpegang teguh pada hukum dan norma yang berlaku dimana-mana, maka akan terbentuk kehidupan yang tertib dan teratur.⁴⁹

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang harus mempunyai sikap menghormati peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam

⁴⁷ Limas Dodi, “Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)”, *Tafaqquh*, Vol. 1No. (2013), hlm. 114-118

⁴⁸ Nasran, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)”, Progam Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Hlm.5

⁴⁹ Abdullah G. “disiplin”: *kunci kekuatan dan kemenangan*, (bandung: Emqies publishing, 2015), hlm. 3-5

suatu lembaga atau organisasi. Hal ini dapat diperoleh dari definisi yang telah disampaikan sebelumnya. Istilah “santri” konon berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”, seperti yang diungkapkan Jhons. Setelah itu, C.C. Berg menyatakan, istilah "India" mengacu pada orang yang akrab dengan kitab suci agama Hindu. Selain itu, kata "shastri" berasal dari kata "Sastra", yang mungkin merujuk pada kitab suci, literatur keagamaan, atau buku ilmiah. Santri yang bersekolah di pesantren merupakan anggota komunitas santri. Banyaknya santri yang bersekolah di suatu pondok pesantren seringkali dijadikan tolak ukur kemajuan lembaga tersebut. Di pesantren, Santri menjadi sasaran program pendidikan yang dilaksanakan. Santri dari Kyai yang sedang mempelajari agama Islam dikenal dengan sebutan Santri.⁵⁰

Status santri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu santri residen dan santri bukan residen. Santri mukim merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh, dan besar kemungkinan anak-anak dari daerah tersebut akan terlihat di kompleks pesantren. Sedangkan santri non residen adalah santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren. Setelah proses pembelajaran selesai, para siswa ini kembali ke rumah masing-masing.⁵¹

1. Unsur-unsur disiplin

a. Peraturan dan tata tertib

King menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa dapat belajar dengan giat, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya.

Rahmawati & Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk

⁵⁰ Nor kholis, “santri wajib Belajar”, (PURWOKERTO : stain press, 2015), hlm 66-67

⁵¹ Ahmad Fauzi, *Peradaban Santri: Prespektif Kuasa Pengetahuan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2020), hlm.68-69

meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik akan memberikan dampak terciptannya suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitasnya.

Berdasarkan pandangan/keterangan tentang tata tertib disiplin sekolah di atas bisa disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa.

b. Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di sekolah-sekolah akan menemukan bagaimana murid-murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondarmandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

c. Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.⁵²

2. Akhlak Santri

Menurut bahasa (etimologi) perlataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai,

⁵² Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantre Al-Fatah Temboro, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 1, Juni 2020). Hlm,136-138

tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Adapun dalam dunia pendidikan banyak terdapat istilah yang digunakan dalam rangka pembentukan akhlak atau karakter pada peserta didik, seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan etika. Dan penjelasan pada point berikut ini menjelaskan tentang perbedaan istilah pendidikan tersebut dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan moral adalah suatu usaha untuk mengembangkan perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat. Pendidikan budi pekerti, merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Sedangkan pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal dimasa depannya.

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri yaitu 1) Meskipun liburan tetap membaca al- Qur'an, mengulang ngulang hafalan dan menambah hafalan al-Qur'annya. 2) Tidak meninggalkan tahajjud,witir dan shalat dhuha. 3) Taat dan patuh terhadap orang tua selama perintah dari keduanya tidak melanggar syariat. 4) Bagi santri menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah. 5)

Selalu mendoakan kebaikan untuk Miftahussalam tercinta. 6) Menitipkan pesantrennya kepada Allah supaya Miftahussalam dijaga olehnya. 7) Senang menebar salam kepada sesama saudaranya yang muslim, tetangganya serta berbuat baik kepada mereka semua.

Pembinaan akhlak santri diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para santri untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak santri secara khusus adalah 1) Santri memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardhu ain. 2) Santri mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam. 3) Santri memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegeran.⁵³

⁵³ Ikhwan Sawaty & Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah* (Vol. 1 No. 1 September 2018). Hlm. 39